

# **Penggunaan media *flashcard* untuk meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur peserta didik kelas IV di SDN Sumber V Surakarta**

**Vita Sulistya<sup>1</sup>, Puji Rahayu<sup>2</sup>, Trima Pangestuningsih<sup>3</sup>, Retno Winarni<sup>4</sup>, Mei Iriana<sup>5</sup>**

<sup>1, 2, 3, 4</sup> Program Studi PPG PGSD, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Jl. Ir. Sutami No 36 Kentingan Surakarta

<sup>5</sup> SDN Sumber V Surakarta, Jl. Kahuripan Timur No 1 Banjarsari Surakarta

Email: [vitasulistya123@student.uns.ac.id](mailto:vitasulistya123@student.uns.ac.id)

**Abstract:** This study was motivated by the low writing skills of students, particularly in the Indonesian language subject, specifically on procedural text material. Students struggle to develop ideas into well-structured sentences. This issue arises because fourth-grade teachers at SDN Sumber 5 predominantly use traditional teaching methods and rely heavily on textbooks, resulting in suboptimal student writing performance. Therefore, this study aims to improve students' procedural text writing skills through the use of flashcard-based learning media. The research employs a Classroom Action Research (CAR) approach, involving 13 students as subjects. The results showed a significant improvement in writing skills. In the pre-cycle stage, only 15% of students met the minimum competency standards (KKTP). This figure increased to 85% in the first cycle and further rose to 92% in the second cycle. These findings indicate that the use of flashcards is effective in enhancing students' ability to write procedural texts.

**Keywords:** Flashcard media, procedural text writing skills, and classroom action research.

**Abstrak:** Penelitian ini memiliki latar belakang yaitu rendahnya kemampuan menulis peserta didik, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks prosedur. Peserta didik kurang mampu mengembangkan suatu ide menjadi kalimat yang tepat. Kondisi ini terjadi karena guru kelas IV di SDN Sumber 5 masih dominan menggunakan metode pembelajaran tradisional dan hanya mengandalkan buku pegangan, sehingga kemampuan menulis peserta didik belum optimal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur dengan memanfaatkan media pembelajaran yaitu *flashcard*. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan jumlah subjek sebanyak 13 peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam keterampilan menulis. Pada tahap prasiklus, hanya 15% siswa yang mencapai nilai sesuai KKTP. Persentase ini meningkat menjadi 85% pada siklus I, dan kembali naik menjadi 92% pada siklus II. Temuan ini membuktikan bahwa penggunaan media *flashcard* dalam proses pembelajaran efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur siswa.

**Kata kunci:** Media *flashcard*, keterampilan menulis teks prosedur, dan penelitian tindakan kelas.

## 1. Pendahuluan

Secara psikologis, pendidikan dimaknai sebagai proses pengembangan seluruh potensi yang ada dalam diri. Potensi ini berpusat pada organ tubuh manusia yang paling vital, yaitu otak. Pembelajaran yang berlangsung secara pasif dan penuh ketegangan, seperti ketika peserta didik hanya duduk diam

sementara guru mendominasi pembicaraan, cenderung membuat proses belajar menjadi kurang menarik dan rangsangan pada aktivitas otak peserta didik tidak akan terjadi secara maksimal, sehingga dapat diperoleh hasil belajar yang kurang optimal (Putri & Ribawati, 2022). Sebaliknya, jika peserta didik dilibatkan secara aktif dalam proses belajar, seperti tanya jawab, bergerak, tertawa, dan kegiatan yang mengaktifkan berbagai saraf otak, maka pembelajaran akan lebih mampu menarik minat mereka.

Neurosains menjelaskan bagaimana otak memproses bahasa, ingatan, dan kreativitas yang menjadi komponen penting dalam keterampilan menulis. Hal ini sesuai dengan pendapat Neurosains adalah cabang ilmu yang mempelajari kesadaran serta respons otak, ditinjau dari aspek biologis, persepsi, ingatan, dan hubungannya dengan proses belajar (Susanti, 2021). Sukmawati (2022) menjelaskan pembelajaran dengan memanfaatkan potensi otak. Otak kiri berperan dalam mendukung peserta didik menulis dari segi penggunaan tata bahasa, logika, dan penyusunan kalimat. Sementara itu, otak kanan berfungsi untuk mengembangkan kreativitas, imajinasi, dan gaya penulisan, sedangkan otak tengah berperan dalam mengendalikan emosi dan menjaga motivasi selama kegiatan menulis berlangsung. Namun, pembelajaran dengan neurosains ini kerap kali tidak diperhatikan oleh pendidik sehingga suasana pembelajaran cenderung monoton akibat kurangnya rangsangan yang oleh guru kepada peserta didik (Putri & Ribawati, 2022). Oleh karena itu, pendidikan yang baik harus mengintegrasikan pembelajaran dengan neurosains dengan tujuan agar kerja otak menjadi seimbang dengan turut serta penggunaan otak pada bagian lain, misalnya otak pada bagian kanan dan otak pada bagian tengah (Ajeng et al., 2023).

Mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup keterampilan utama yang harus dikuasai oleh peserta didik, yaitu membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Berdasarkan empat keterampilan tersebut, menulis merupakan satu dari empat keterampilan yang penting bagi peserta didik, karena menjadi suatu dasar bagi setiap individu untuk mampu mengungkapkan ide, gagasan, dan pemikirannya secara tertulis. Peserta didik tentunya harus memiliki banyak kosakata yang baik untuk terampil dalam menulis. Keterampilan menulis yang baik dapat mendorong peserta didik untuk merangkai kosakata menjadi kalimat yang baik. Akan tetapi, sebagian fakta di lapangan masih dijumpai peserta didik yang memiliki keterampilan menulis rendah (Nisa et al., 2025). Beberapa anak dijumpai masih keliru dalam menulis kata dengan tepat. Fakta yang ditemukan dalam penelitian oleh (Inggriyani & Pebrianti, 2021) diperoleh bahwa rata-rata dari kemampuan menulis peserta didik kelas IV di SDN Griya Bandung Indah adalah 54,6 yang masuk pada kriteria atau kualifikasi rendah.

Selain itu, problematika yang seringkali dihadapi dalam rendahnya keterampilan menulis adalah bahan ajar yang diterapkan selama proses belajar oleh guru kurang menarik (Antika et al., 2023). Peserta didik sangat membutuhkan bahan ajar dan bimbingan guru yang kreatif serta menarik agar dapat menulis secara mandiri. Proses pembelajaran yang monoton dan tidak menarik kurang mampu mendorong motivasi belajar dalam diri setiap peserta didik. Guru seringkali berfokus pada hasil tulisan peserta didik tanpa memberikan bimbingan yang kreatif untuk mendorong keterampilan menulis mereka. Selain itu, peserta didik juga masih kurang paham atau kesulitan tentang bagaimana menuangkan ide yang akan mereka tuliskan serta merasa bingung dalam memperluas kata untuk dijadikan sebuah kalimat, memastikan ejaan yang digunakan sudah benar, serta keruntutan kalimat (Qadaria et al., 2023).

Berdasarkan kegiatan observasi atau pengamatan selama proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti di kelas IV SDN Sumber V Surakarta, terdapat permasalahan yaitu peserta didik kurang mampu mengembangkan ide dari suatu topik menjadi sebuah kalimat, menulis dengan ejaan yang tepat, serta menuliskan kalimat secara runtut. Selama proses belajar, guru masih menggunakan model konvensional dan memanfaatkan media ajar berupa buku tanpa media pendukung lainnya. Peserta didik kurang memiliki gambaran yang jelas terhadap apa yang akan mereka tulis.

Salah satu cara untuk mendorong partisipasi aktif peserta didik selama proses belajar berlangsung adalah melalui penggunaan media pembelajaran yang interaktif (Utomo, 2023). Media pembelajaran yang berkualitas menurut (Masdar et al., 2024) adalah media yang mampu menarik serta memfokuskan perhatian peserta didik, mendorong semangat belajar, dan membuka peluang terjadinya interaksi antara peserta didik dengan sekitarnya secara langsung. Pada proses yang terjadi selama kegiatan pembelajaran pada materi Teks Prosedur peserta didik membutuhkan media yang mampu mendorong mereka untuk menuliskan langkah-langkah secara tepat. Media ini harus memberikan kesan bagi peserta didik,

memudahkan penerimaan materi, dan mampu mendorong kompetensi yang dimiliki oleh setiap individu. Media yang digunakan bertujuan untuk membantu agar peserta didik dapat melakukan pengembangan terhadap ide yang akan mereka tulis. Media belajar berupa *flashcard* merupakan salah satu dari sekian banyak media yang dapat digunakan untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan keterampilan menulis terutama pada teks prosedur tentang berbagai kegiatan di sekitar mereka. Media *flashcard* ini berupa kartu yang berisi gambar dan/atau disertai dengan kata singkat untuk menyampaikan maksud dari kartu tersebut (Wahyuni, 2020). *Flashcard* merupakan media kartu dengan ukuran yang cukup kecil dan berisikan tentang gambar, teks singkat, angka, maupun simbol lain guna membantu mengingat atau menuntun peserta didik mengembangkan ide dari gambar yang disajikan. *Flashcard* adalah salah satu alat bantu dalam membaca gambar dengan bentuk kartu untuk membantu mengembangkan ide atau kosa kata dengan gambar yang relevan dengan aktivitas sehari-hari peserta didik (Aziza & Yulia, 2022).

Pemanfaatan media pembelajaran secara signifikan berpengaruh terhadap peningkatan pencapaian belajar peserta didik dalam aspek psikomotorik jika dibandingkan dengan penggunaan media pembelajaran yang bersifat konvensional (Subekti & Siswandari, 2024). Media *flashcard* dikembangkan mengikuti tren dari jenis permainan di lingkungan sekitar yang sedang populer di kalangan peserta didik saat ini, seperti permainan kartu. *Flashcard* adalah media yang dirancang dengan mengoptimalkan prinsip-prinsip neurosains dan gaya belajar peserta didik, sehingga informasi lebih mudah diingat dan dipahami. Media ini membantu peserta didik memahami prosedur atau langkah-langkah dari suatu aktivitas dengan tepat, sehingga mereka tidak salah dalam membayangkan prosedur tersebut dan tidak perlu melakukan praktik secara langsung.

Menurut (Nasocha & Winanto, 2024), penggunaan media dalam penyampaian materi kepada peserta didik membantu memperjelas informasi dan pesan yang disampaikan saat mengajar, meningkatkan serta mengarahkan perhatian mereka sehingga lebih termotivasi untuk terus semangat belajar, memperkuat interaksi langsung antara peserta didik dengan lingkungan sekitarnya, serta memperluas kemandirian peserta didik dalam belajar. Media pembelajaran biasa digunakan oleh guru untuk membantu mengajarkan materi dengan lebih kreatif dan tentunya akan lebih mudah untuk diterima oleh peserta didik. Menurut (Shafa et al., 2022) media *flashcard* memiliki keunggulan yaitu membantu peserta didik untuk mengingat dan mengkaji suatu materi dari guru dan membangkitkan semangat dalam dirinya selama proses pembelajaran. Media pembelajaran yang kreatif tentunya dapat membantu guru untuk menciptakan kondisi belajar yang senang, nyaman, aman, dan tidak monoton, sehingga belajar terasa tidak membosankan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Alfiananda & Indahyati, 2022) dihasilkan bahwa media *flashcard* dapat meningkatkan kompetensi dalam diri peserta didik yaitu keterampilan menulis yang terjadi pada siklus satu dan dua dengan aktivitas melihat media *flashcard*, sehingga mereka dapat mengenal dan memahami bentuk huruf. Selain itu, penggunaan media *flashcard* menunjukkan bahwa media tersebut layak digunakan untuk mendorong adanya peningkatan keterampilan menulis yang dimiliki oleh peserta didik pada pembelajaran bahasa Inggris yaitu dengan tema "*Parts of my body*" (Alvita & Airlanda, 2021). Oleh karena itu, dapat ditarik adanya kesimpulan bahwa pada penggunaan media *flashcard* berperan cukup penting guna membantu peserta didik memahami apa yang mereka tulis, mampu menuliskan ide dan mengembangkannya dengan kalimat yang tepat, serta menciptakan pembelajaran kreatif yang menyenangkan.

Penelitian dilakukan dengan berdasarkan pada kegiatan observasi pada proses pembelajaran kelas IV SD Negeri Sumber 5 serta merujuk pada beberapa studi sebelumnya. Keterampilan menulis peserta didik, khususnya teks prosedur masih dikatakan rendah. Keterampilan yang rendah ini dilihat dari hasil tulisan peserta didik yang tidak sesuai dengan EYD maupun kurangnya keterampilan dalam mengembangkan suatu ide menjadi sebuah kalimat yang baik. Salah satu penelitian yang relevan dilakukan oleh (Budiyanto & Hotimah, 2022), yaitu dapat diambil adanya kesimpulan bahwa dengan penggunaan media *flashcard* dalam proses belajar dapat memicu peningkatan keterampilan menulis yang dimiliki oleh peserta didik. Peningkatan tersebut terlihat dari siklus I ke siklus II dengan rata-rata nilai yang mengalami kenaikan sebesar 19,64. Selain itu, pada kegiatan menulis teks deskripsi, nilai rata-rata peserta didik meningkat dari 62,68 menjadi 82,32. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul Penggunaan Media *Flashcard* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Prosedur Peserta Didik Kelas IV pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

## 2. Metode

Penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa PPL PGSD di SD N Sumber 5 Surakarta merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah suatu pendekatan yang dilakukan dalam penelitian oleh guru guna meningkatkan mutu pembelajaran dan hasil belajar peserta didik melalui serangkaian tindakan yang terencana dan reflektif secara berulang (Purwanto, 2023). Penilaian Tindakan Kelas (PTK) biasanya dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga dapat terjadi perubahan yang lebih baik dibandingkan sebelum dilakukan penelitian. Desain penelitian mengacu model spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart (dalam Ambarura, 2016). Model yang dikembangkan ini memiliki empat tahapan, yaitu perencanaan sebelum melakukan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Keempat tahapan tersebut perlu dilakukan secara runtut untuk menncapai tujuan dan hasil yang diharapkan. Kegiatan pelaksanaan penelitian terdiri atas tiga tahap, yaitu pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Tahap pra-siklus bertujuan untuk mengetahui kondisi awal peserta didik, khususnya keterampilan menulis mereka. Setiap siklus dilaksanakan dalam dua pertemuan, yang dirancang untuk mengukur efektivitas penggunaan media *flashcard* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 di kelas IV SD Negeri Sumber 5 Surakarta, dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 13 peserta didik.

Arsitektur atau struktur pelaksanaan tindakan dirancang secara sistematis agar hasil dari analisis dan refleksi pada setiap siklus dapat menjadi dasar perbaikan tindakan di siklus berikutnya. Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan persiapan berupa penyusunan perangkat ajar seperti modul ajar, lembar observasi, instrumen penilaian, dan media *flash card*. yang akan digunakan sebagai alat bantu pembelajaran. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh tim peneliti yang berperan sebagai guru dalam pembelajaran, sedangkan observasi dilaksanakan oleh anggota peneliti lainnya untuk mencatat keterlibatan peserta didik selama proses berlangsung. Refleksi dilakukan secara kolaboratif oleh seluruh peneliti dengan menganalisis hasil observasi dan tes keterampilan menulis untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan media *flash card*, serta sebagai dasar perbaikan tindakan pada siklus berikutnya.

Penelitian ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu tes tertulis, observasi, dan dokumentasi. Tes tertulis memiliki fungsi untuk mengukur keterampilan menulis peserta didik pada setiap tahap pelaksanaan pembelajaran. Observasi digunakan untuk melakukan pemantauan terhadap aktivitas belajar peserta didik selama proses berlangsung. Sementara itu, metode pengumpulan data berupa dokumentasi ini meliputi foto dan catatan yang diperoleh selama di lapangan serta berperan sebagai data pelengkap. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kuantitatif dengan cara menghitung nilai rata-rata serta persentase ketuntasan belajar berdasarkan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan. Hasil tes dari tiap siklus dibandingkan dengan hasil pra siklus dan siklus sebelumnya untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis peserta didik secara signifikan sebagai dampak dari implementasi media *flash card*.

Indikator yang digunakan untuk mengukur keterampilan menulis terdiri dari lima aspek yaitu mampu menjelaskan isi dan judul, mengorganisasikan penulisan, mengembangkan kosa kata, mengembangkan keluasan bahasa, dan menguasai mekanisme peraturan penulisan (Angraeni et al., 2021). Sejalan dengan hal tersebut, menurut Nasocha dan Winanto (2024), indikator yang digunakan dalam mengukur keterampilan menulis teks prosedur, yaitu keselarasan judul dan isi, penggunaan tata bahasa yang baik dan tepat, pengorganisasian tulisan, dan mekanisme penulisan kalimat sesuai ejaan. Mengacu pada pendapat tersebut, aspek yang dinilai dalam keterampilan menulis teks prosedur pada penelitian ini meliputi lima hal, yaitu 1) kecocokan antara isi dengan judul, 2) pemakaian tata bahasa, 3) struktur tulisan, 3) ejaan dan penulisan kalimat, dan 4) kesesuaian langkah.

**Tabel 1.** Aspek penilaian dan Penskoran

Aspek Penilaian	Skor Maksimal
Kesesuaian isi dengan judul	10
Tata bahasa	20
Struktur tulisan	20
Ejaan, dan penulisan kalimat	20
Kesesuaian langkah	30
Total	100

Pemberian nilai menggunakan rumus yaitu  $(\text{skor perolehan} / \text{skor maksimal}) \times 100$ . Peserta didik dinyatakan tuntas jika telah mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dengan mendapatkan nilai paling sedikit 75. Persentase ketuntasan belajar didapatkan melalui membandingkan jumlah peserta didik yang tuntas belajar dengan jumlah keseluruhan peserta didik kemudian hasilnya dikalikan 100% (Noviati, 2022).

**Tabel 2.** Klasifikasi penilaian

Nilai	Kriteria
91-100	Sangat baik
86-90	Baik
75-85	Cukup
< 75	Kurang

Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila ketuntasan klasikal peserta didik mencapai minimal 80%, sesuai dengan kriteria keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas oleh Ardhiyansyah, et al (2024) yang menyatakan bahwa ketuntasan klasikal minimal 80% menandakan keberhasilan.

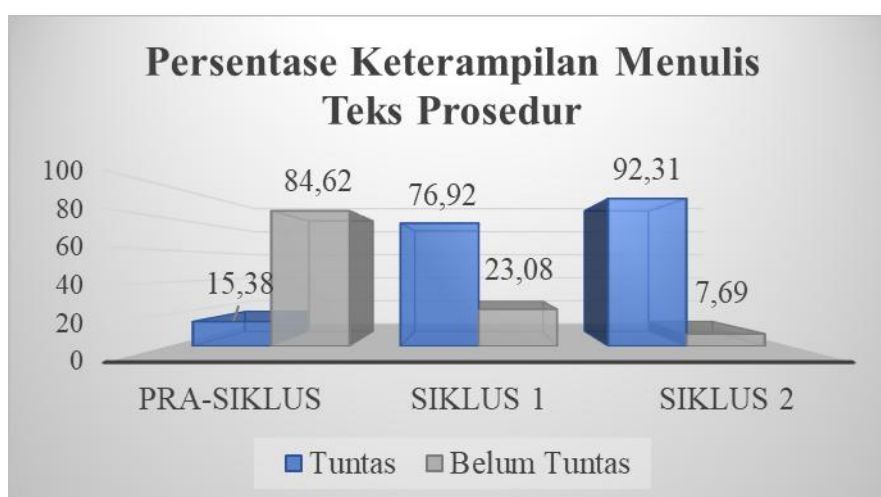
### 3. Hasil dan Pembahasan

Fokus dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada pemanfaatan media *flash card* dalam pembelajaran Bahasa Indonesiaa untuk meningkatkan keterampilan peserta didik kelas 4 di SD Negeri Sumber 5 Surakarta dalam menulis teks prosedur. Terdapat 13 peserta didik yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Sebelum pelaksanaan tindakan dengan menerapkan media *flash card*, peneliti terlebih dahulu melakukan tahap pra siklus meliputi observasi dan tes awal terhadap keterampilan menulis teks prosedur peserta didik kelas IV SD Negeri Sumber 5 Surakarta. Tahap pra siklus ini bertujuan untuk memperoleh gambaran kemampuan peserta didik sebelum diterapkannya media *flash card* sebagai alat bantu pembelajaran (Febriyanto & Yanto, 2019). Setelah hasil pra siklus diperoleh, peneliti melakukan analisis dan refleksi untuk menyusun tindakan perbaikan berupa pemanfaatan media *flash card* pada siklus 1. Setiap hasil siklus lalu dianalisis dan dibandingkan guna mengukur perkembangan keterampilan masing-masing individu dalam menulis teks prosedur. Berikut ini disajikan data yang telah diolah untuk mengetahui adanya peningkatan dari keterampilan menulis teks prosedur pada mata pelajaran Bahasa Menulis setelah mengintegrasikan media *flash card* dari tahap pra siklus, siklus 1, dan siklus 2

**Tabel 3.** Perbandingan Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Peserta Didik dalam Materi Teks Prosedur Bahasa Indonesia Menggunakan Media *Flashcard* pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Kategori	Pra-Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Jumlah Peserta Didik	(%)	Jumlah Peserta Didik	(%)	Jumlah Peserta Didik	(%)
Tuntas	2	15,38	10	76,92	12	92,3
Belum Tuntas	11	84,62	3	23,08	1	7,69
Jumlah Peserta Didik	13		13		13	

Berdasarkan data pada tabel perbandingan penilaian keterampilan menulis, terdapat perbedaan ketuntasan dalam penilaian keterampilan menulis langkah-langkah pada teks prosedur dari pada proses belajar pra-siklus, siklus I, dan siklus II sebelum dan sesudah penggunaan media *flashcard* selama proses pembelajaran. Tabel tersebut menunjukkan bahwa sebelum tindakan kelas dilaksanakan, sebanyak 11 peserta didik atau 84,62% belum mencapai ketuntasan sesuai KKTP yang ditetapkan, sementara hanya 2 peserta didik yang sudah dinyatakan tuntas atau telah mencapai KKTP. Kemudian, setelah peneliti memberikan tindakan kelas pada tahap siklus I berupa media *flashcard* terjadi peningkatan pada keterampilan menulis pada masing-masing individu. Peserta didik yang sudah tuntas sebanyak 10 anak dengan presentase sebesar 76,92% dan terdapat 3 anak yang belum tuntas atau sebesar 23,08% yang nilainya belum memenuhi KKTP. Sebelum melanjutkan ke siklus II, dilakukan kegiatan refleksi oleh peneliti secara lebih mendalam dan evaluasi pada hasil yang dicapai pada siklus I, sebagai dasar untuk merancang tindakan yang lebih efektif dan berdampak. Tahapan akhir dalam pelaksanaan penelitian ini adalah implementasi siklus II, yang melibatkan pemanfaatan media *flashcard* untuk mendukung pembelajaran materi teks prosedur. Pada siklus ini, peneliti menyempurnakan penggunaan *flashcard* dengan menambahkan urutan langkah secara sistematis, sehingga peserta didik dapat menulis teks prosedur kegiatan sehari-hari dengan lebih logis dan runtut. Hasil evaluasi terhadap tindakan dalam siklus II menunjukkan peningkatan ke arah positif, dengan 12 dari 13 peserta didik (92,31%) berhasil mencapai nilai di atas KKTP, dan hanya ada satu peserta didik yang masih belum memenuhi kriteria tersebut. Berikut disajikan dalam bentuk diagram perbandingan ketuntasan keterampilan menulis teks prosedur dari pra-siklus, siklus I, dan siklus II.



**Gambar 1.** Presentase Keterampilan Menulis Teks Prosedur

Peneliti melaksanakan kegiatan pra siklus pada tanggal 18 Februari 2025, yang meliputi pengamatan terhadap proses pembelajaran pada materi menulis teks prosedur mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran berlangsung tanpa menggunakan media pembelajaran yang variatif, sehingga cenderung kurang melibatkan alat bantu visual maupun media interaktif. Situasi kelas terlihat pasif dan peserta

didik kurang antusias. Selanjutnya, untuk mengukur keterampilan peserta didik dalam menulis teks prosedur, mereka diberi tugas untuk memilih satu dari tiga tema yang diberikan guru, yaitu prosedur memasak nasi, menyetrika pakaian, atau mencuci pakaian, lalu menuliskan teks prosedur berdasarkan tema yang dipilih.

Hasil tulisan peserta didik dinilai berdasarkan lima aspek, yaitu kesesuaian isi dengan judul (10 poin), tata bahasa (20 poin), struktur tulisan (20 poin), ejaan dan penulisan kalimat (20 poin), dan kesesuaian langkah-langkah (30 poin), dengan total nilai maksimal 100 poin. Hasil penilaian memperoleh data yaitu nilai tertinggi adalah 80 dan nilai terendahnya adalah 35, dengan rata-rata kelas sebesar 60,31. Dari 13 peserta didik, hanya 2 peserta didik (15,38%) yang dinyatakan tuntas memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran yaitu 75, sedangkan 11 peserta didik (84,62%) lainnya masih berada di bawah KKTP. Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik masih belum menguasai keterampilan menulis teks prosedur secara memadai.

Kesalahan umum yang ditemukan dalam tulisan peserta didik antara lain adalah struktur teks yang tidak lengkap, langkah-langkah yang tidak runtut, serta penggunaan tata bahasa dan ejaan yang kurang tepat. Selain itu, terlihat bahwa peserta didik kesulitan dalam mengembangkan ide ke dalam bentuk tulisan yang sistematis. Kirana et al (2024) juga menyatakan bahwa kesulitan peserta didik dalam menulis teks prosedur sering kali terletak pada ketidakteraturan dalam menyusun langkah-langkah, kurangnya penguasaan, kaidah kebahasaan, serta minimnya kemampuan menuangkan ide secara logis dan urut.

Hasil pra siklus ini menunjukkan bahwa peserta didik membutuhkan strategi pengajaran yang lebih menarik dan konkret untuk membantu mereka dalam menulis teks prosedur yang baik. Oleh karena itu, pada tahap siklus 1 peneliti akan melakukan tindakan berupa menerapkan media *flash card* ke dalam pembelajaran sebagai upaya membantu peserta didik menulis teks prosedur.

Pembelajaran siklus I berlangsung pada 13 Maret 2025. Kegiatan pembelajaran berlangsung selama 2 jam pembelajaran yaitu 70 menit. Pada kegiatan pembelajaran, peneliti memberikan penjelasan tentang teks prosedur dan menampilkan beberapa gambar sebagai contoh dalam kegiatan yang dapat dituliskan menjadi sebuah teks prosedur. Pada tahap siklus I dihasilkan bahwa ada 10 individu atau sebesar 76,92% telah mencapai ketuntasan dalam penilaian keterampilan menulis teks prosedur. Data tersebut dapat menjelaskan bahwa masih ada 3 peserta didik belum tuntas atau belum mencapai KKTP dengan nilai di bawah 75.

Berdasarkan evaluasi hasil setelah pelaksanaan tindakan kelas yang dilakukan pada proses belajar di siklus I, ditemukan bahwa beberapa perbaikan perlu dilakukan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran pada siklus II. Hasil yang diperoleh pada siklus I menunjukkan bahwa peserta didik masih belum memahami atau mengalami kesulitan dalam menyusun prosedur atau langkah-langkah kegiatan pada teks prosedur secara tepat, penggunaan struktur penulisan yang kurang sesuai, serta kesalahan dalam tata bahasa dan ejaan sesuai EYD. Selain itu, beberapa peserta didik juga belum menuliskan judul pada teks prosedur yang mereka buat. Penelitian yang dilakukan oleh (Budiyanto & Hotimah, 2022) menjelaskan bahwa dalam melakukan perbaikan pada hasil dalam tahap siklus I, guru perlu merancang tindakan yang berbeda pada tahap siklus II. Perbaikan yang dilakukan dalam pembelajaran yaitu dengan melakukan tindakan lagi pada tahap siklus II agar dapat mencapai kriteria keberhasilan sebesar 80% (Ardhiansyah, et al., 2024). Perbaikan yang peneliti lakukan pada tahap siklus II ini yaitu dengan memberikan keterangan judul dan urutan pada langkah-langkah aktivitas yang terdapat pada media *flashcard*. Peneliti juga memberikan penjelasan terlebih dahulu mengenai kesalahan-kesalahan yang masih sering dilakukan peserta didik sejak tahap pra siklus dalam penulisan teks prosedur, sekaligus memberikan pendampingan lebih selama proses penulisan. Pemberian urutan langkah yang jelas pada gambar dalam media *flashcard* ini membantu peserta didik untuk menghasilkan tulisan teks prosedur dengan langkah-langkah yang tepat. Perbaikan yang diterapkan selama pembelajaran pada siklus II menunjukkan hasil yang positif, yaitu adanya peningkatan persentase keterampilan menulis teks prosedur dari 76,92% pada siklus I menjadi 92,3% pada siklus II.

Pelaksanaan penelitian pada siklus II berlangsung pada 28 April 2025, di kelas IV SDN Sumber 5 Surakarta. Dalam proses ini, guru telah menggunakan modul pembelajaran dan media *flashcard* yang telah dipersiapkan secara matang sebelumnya. Tujuan utama dari pelaksanaan siklus II adalah untuk menyempurnakan proses pembelajaran dengan mengatasi kekurangan yang terjadi pada siklus I melalui

optimalisasi penggunaan media *flashcard*. Selama kegiatan siklus II berlangsung, peserta didik menunjukkan antusiasme tinggi ketika guru menyampaikan materi, karena *flashcard* memberikan visualisasi yang konkret mengenai tahapan suatu aktivitas. Keterlibatan peserta didik pun sangat terlihat saat mereka mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang telah dibagikan. Masing-masing peserta didik diberikan satu set *flashcard* yang berisi langkah-langkah terstruktur dari suatu kegiatan, lalu mereka diminta untuk menyusun dan menuliskan teks prosedur berdasarkan sumber informasi yang disajikan dalam *flashcard* tersebut dengan menggunakan bahasa mereka sendiri. Pemberian media *flashcard* bertujuan agar proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual.

Keterampilan menulis teks prosedur pada proses pembelajaran siklus II menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan siklus I, terutama setelah diterapkannya media *flashcard*. Peserta didik yang sebelumnya mendapatkan penilaian belum tuntas atau tidak mencapai KKTP pada tahap pra-siklus dan siklus I kini mampu melampaui batas tersebut pada siklus II. Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian yang telah dilakukan ini berhasil, terbukti dari peningkatan tingkat ketuntasan klasikal dari 76,92% menjadi 92,31% dari total peserta didik. Penggunaan *flashcard* dalam pembelajaran pada siklus II terbukti efektif sebagai media untuk meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur yang ditunjukkan dari sebagian besar peserta didik kelas IV SDN Sumber 5 Surakarta mampu menyusun teks prosedur yang sesuai dengan topik, menggunakan struktur dan tata bahasa yang benar, pilihan kata (diksi) yang tepat, serta menerapkan kaidah EYD dengan baik. Mereka juga mampu menyusun langkah-langkah yang sesuai dengan kegiatan yang dimaksud, sehingga menghasilkan tulisan yang logis, sistematis, dan bermakna.

Media *flashcard* teks prosedur terbukti menjadi salah satu alat bantu belajar yang efektif bagi guru guna menyampaikan konsep-konsep abstrak yang sulit untuk diwujudkan secara konkret (Lengari & Agustika, 2020). Setelah menggunakan media ini, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna karena menggabungkan unsur bermain dan belajar secara simultan. Peserta didik dapat memahami alur prosedur suatu aktivitas tanpa harus melakukannya secara langsung sehingga memudahkan mereka dalam membayangkan dan memahami setiap langkah. Media *flashcard* juga memandu peserta didik dalam menyusun urutan yang logis dalam menulis teks prosedur, sementara visualisasi yang terdapat pada *flashcard* memberikan rangsangan imajinatif yang mendorong mereka mengekspresikan langkah-langkah tersebut dengan bahasa yang menarik dan komunikatif. Demikian, penggunaan media ini tidak hanya mempermudah pemahaman, tetapi juga membantu mengasah kemampuan menulis peserta didik secara lebih alami, kreatif, dan deskriptif. Hasil tindakan kelas menunjukkan bahwa media *flashcard* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur peserta didik.

#### 4. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil pembahasan sebelumnya yakni penerapan media *flashcard* terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur pada peserta didik kelas IV di SDN Sumber V Surakarta. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan signifikan dalam tingkat ketuntasan belajar. Pada tahap pra-siklus hanya mencapai 15,38%, siklus I berubah naik menjadi 76,92%, dan terus naik pada siklus II mencapai 92,31%. Sementara itu, total peserta didik yang belum mencapai nilai KKTP turun tajam di pra-siklus dari 84,62% menjadi 23,08% di siklus I dan masih turun lagi di siklus II pada angka 7,69%. Penyempurnaan yang dilaksanakan pada siklus I dan II yaitu mengoptimalkan penggunaan *flashcard* melalui penyusunan langkah-langkah secara sistematis sehingga mampu menciptakan suasana pembelajaran dengan lebih menggembirakan dan bermakna. Media ini bukan sekadar mempermudah pemahaman konsep teks prosedur, tetapi juga mendukung peran serta peserta didik untuk aktif pada kegiatan belajar mengajar. Visualisasi yang disajikan melalui *flashcard* merangsang daya imajinasi peserta didik, membantu mereka mengekspresikan ide secara runtut, komunikatif, dan menarik. Hasil penelitian ini memperkuat bukti bahwa media *flashcard* merupakan alat bantu yang efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis, sekaligus mendorong keaktifan dan efektivitas belajar peserta didik.

#### 5. Saran

Saran yang dapat penulis sampaikan kepada berbagai pihak sebagai bahan pertimbangan adalah sebagai berikut.



- a. Untuk guru adalah sebaiknya guru terus mengintegrasikan media flashcard dalam kegiatan pembelajaran, khususnya dalam pengajaran menulis teks prosedur. Selain itu, guru diharapkan mampu merancang flashcard yang lebih variatif, inovatif, dan sesuai konteks pengajaran sehingga keterlibatan serta minat peserta didik untuk belajar dapat berjalan maksimal.
- b. Untuk sekolah adalah pentingnya pihak sekolah untuk memberikan dukungan terhadap pemanfaatan media pembelajaran yang kreatif seperti flashcard. Dukungan ini dapat diwujudkan melalui penyediaan sarana pendukung serta pelatihan kepada para guru sehingga proses kegiatan mengajar dapat lebih efektif dan memiliki kualitas yang lebih baik.
- c. Untuk peserta didik, peserta didik diharapkan mampu menunjukkan partisipasi aktif dalam pembelajaran berbasis media flashcard, serta menggunakan media ini sebagai alat bantu untuk mengembangkan pola pikir logis, kreatif, dan kemampuan menulis yang lebih baik.
- d. Untuk peneliti berikutnya, penelitian ini dapat dijadikan landasan untuk eksplorasi lebih lanjut terkait penerapan media visual lainnya yang berpotensi meningkatkan keterampilan menulis atau kemampuan bahasa secara keseluruhan.

## 6. Daftar Pustaka

- [1] Ajeng, A. O. D., Anita Sarniya, Ofripta Eka Saputri, Siregar, M., & Uswatul Hasni. (2023). Pembelajaran Berbasis Neurosains Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Ana' Bulava: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 42–57. <https://doi.org/10.24239/abulava.vol4.iss1.99>
- [2] Alfiananda, D., & Indahyati, R. (2022). Peningkatan Keterampilan Menulis dengan Menggunakan Media Flash Card. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 4(2), 98–114. <https://doi.org/10.61227/arji.v4i2.79>
- [3] Alvita, & Airlanda, G. S. (2021). Pengembangan Flashcard untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan pada Siswa Kelas I Mata Pelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5712–5721. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1686>
- [4] Ambarura, P. (2016). *Metode Penulisan Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah : Teori, Metodologi, dan Penyusunan Proposal*. Widina Media Utama.
- [5] Angraeni, N., Lyesmaya, D., & Nurashiah, I. (2021). Meningkatkan Keterampilan Menulis Dekripsi Melalui Penerapan Media Wayang Sukuraga Di Kelas Rendah. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 5(2), 150. <https://doi.org/10.32507/attadib.v5i2.564>
- [6] Antika, D., Khairunnisa, Damayanti, L., Saragih, S., & Lingga, M. (2023). Problematika Serta Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis di Kelas Tinggi Siswa MI/SD. *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, 1(3), 422–432. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jesrpolitama.v1i3.1928>
- [7] Ardiansyah, G. R., Nuralifah, R., Fauziyyah, S., Matsuri, & Nurhasanah, S. (2024). Penerapan Model Project Based Learning dengan Media Wayang Rangka Manusia untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS pada Peserta Didik Kelas VI. *Social, Humanities, and Educational Studies*, 7(4), 294–300.
- [8] Aziza, O. M., & Yulia, C. (2022). Efektifitas Media Flashcard untuk Meningkatkan Pemahaman Kemandirian Belajar Peserta Didik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 6003–6014. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3635>
- [9] Budiyanto, C., & Hotimah, E. (2022). Penggunaan Media Flashcard Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi. *Bale Aksara*, 3(2), 47–57. <https://doi.org/10.31980/ba.v3i2.2032>
- [10] Febriyanto, B., & Yanto, A. (2019). Penggunaan media Flash Card untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 3(2), 108. <https://doi.org/10.32585/jkp.v3i2.302>
- [11] Inggriyani, F., & Pebrianti, N. A. (2021). Analisis Kesulitan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 7(01), 1–22. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v7i01.175>

- [12] Kirana, K. C., Suntari, Y., & EW, E. D. (2024). Studi Pustaka: Analisis Kesulitan Belajar Prosedur Materi Teks Bahasa Indonesia terhadap Pembelajaran Bermanfaat Siswa Kelas 4 SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 10. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.381>
- [13] Lengari, M. P. E., & Agustika, G. N. S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation Berbantuan Media Flash Card Terhadap Kompetensi Pegetahuan Ipa. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 4(1), 65–74. <https://doi.org/10.23887/jppp.v4i1.25032>
- [14] Masdar, A. K. C., Nadira, L., Murnika, Y., & Wismanto. (2024). Pemilihan Media Pembelajaran Yang Tepat Untuk Meningkatkan Hasil. *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(3), 76–85. <https://doi.org/https://doi.org/10.62383/edukasi.v1i3.243>
- [15] Nasocha, A., & Winanto, A. (2024). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Prosedur Menggunakan Media Gambar Seri pada Kelas IV di SD Negeri Sidorejo Lor 03 Salatiga. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 4566–4577.
- [16] Nisa, K., Yuliawati, F., & Khoirini'mah, S. M. (2025). Identifikasi Kesulitan Belajar Menulis Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 5(1), 52–64. <https://doi.org/https://doi.org/10.51878/elementary.v5i1.4217>
- [17] Novianti, W. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA di SD. *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 19–27.
- [18] Purwanto, E. S. (2023). *Penelitian Tindakan Kelas*. Eureka Media Aksara.
- [19] Putri, A., & Ribawati, E. (2022). Penerapan Metode Neurosains Dalam Pembelajaran Sejarah. *JEJAK : Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.22437/jejak.v2i1.18248>
- [20] Qadaria, L., Rambe, K. B., Khairiah, W., Pulungan, R. M. I., & Zahratunnisa, E. (2023). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Keterampilan Menulis Belajar Siswa SD Kelas IV. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(3), 97–106. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i3.1675>
- [21] Shafa, I., Siregar, Z., & Hasanah, N. (2022). Jurnal Basicedu. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2156–2163. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2258>
- [22] Subekti, M. N., & Siswandari. (2024). Pengaruh Media Video dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Kognitif dan Psikomotorik Spreadsheet. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 2531–2544. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i3.6868>
- [23] Sukmawati, H. (2022). Pembelajaran dalam Memanfaatkan Potensi Otak. *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 8(1), 22–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.59638/ash.v8i1.437>
- [24] Susanti, S. E. (2021). Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Kajian Neurosains. *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora*, 2(April), 53–60.
- [25] Utomo, F. T. S. (2023). Inovasi Media Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Era Digital di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(2), 1–19.
- [26] Wahyuni, S. (2020). Penerapan Media Flash Card untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema “Kegiatanku.” *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1), 9. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i1.23734>